

**PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING (IFR)***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013)

M.Riduan Abdillah
duan_08@ymail.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aimed to analyze the effect of stock ownership proxy for managerial ownership and possession blockholder and financial performance on the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR).

The population in this research are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this research as many as 102 companies. Research hypothesis testing using multiple regression analysis via SMART PLS 2.0 M3.

Results of hypothesis testing found that managerial ownership and possession blockholder significant positive effect on the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR). Financial performance has no significant effect on the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords : Internet Financial Reporting (IFR), Managerial Ownership, Ownership blockholder, Financial Performance.

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan blockholder serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 102 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan blockholder berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). Kinerja keuangan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Kata Kunci : Internet Financial Reporting (IFR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan *Blockholder*, Kinerja Keuangan.

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Asbaugh, *et al.*, 1999). Pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan di dalam *website* perusahaan dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Fenomena *Internet Financial Reporting (IFR)* telah masuk ke Indonesia. Penggunaan *Internet Financial Reporting (IFR)* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong oleh adanya Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya

peraturan tersebut, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) masing-masing perusahaan. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Penelitian Almilia (2009) menemukan bukti bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan publik yang belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui *website*, baik untuk informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan serta masih adanya perusahaan publik yang belum mempunyai *website*. Di luar negeri, penelitian Xiao, *et al.* (2004) menemukan bukti pada perusahaan yang terdaftar di China menunjukkan

bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* mereka. Artinya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* atau tidak (Lestari dan Chariri, 2005). Pengungkapan informasi pada dasarnya terdiri atas 2 kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Craven dan Marston, 1999). Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan salah satu pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan (Ettredge, *et al.* 2001; Kelton dan Yang, 2008; Almilia, 2009; Rahman, 2010; Puspitaningrum dan Atmini, 2012).

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik

(*principal*) dan manajemen/agen (*agent*) yang mana antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/agen (*agent*) tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu terjadinya asimetri informasi. Pengertian asimetri informasi itu sendiri adalah adanya ketidakseimbangan informasi yang diberikan manajemen selaku subjek pemegang amanat yang menjalankan secara langsung kegiatan operasional perusahaan terhadap para pemegang saham/pemilik (*principal*). Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) yang dikeluarkan oleh para pemegang saham (*shareholders*) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen. Oleh karena itu, pengungkapan sukarela dapat menjadi sarana untuk menurunkan biaya agensi (*agency cost*), dalam hal ini keterbukaan informasi melalui *Internet Financial Reporting (IFR)* (Puspitaningurm dan Atmini, 2012).

Struktur kepemilikan saham merupakan faktor yang turut mempengaruhi demi mewujudkan *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka akan menjadikan manajemen berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga dengan begitu perilaku *opportunistic* manajer akan menurun yang berdampak pada menurunnya juga biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (*shareholders*). Warfield, *et al.* (1995) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengungkapan informasi tentang laba. Achmad dan Primastuti (2012) juga menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya, Eng dan Mak (2003) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara itu, Huafang dan Jianguo (2007); Kelton dan Yang (2008); Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR.

Kepemilikan *blockholder* merupakan persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan jumlah yang substansial yaitu 5% atau lebih (Huafang dan Jianguo, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Primastuti dan Atmini, 2012). Semakin besar kepemilikan *blockholder* menunjukkan bahwa semakin kuat pula pengawasan yang dilakukan oleh para *shareholders* terhadap manajemen (Puspitaningrum

dan Atmini, 2012). Hal tersebut akan menjadikan tekanan bagi para manajemen sehingga pihak manajemen akan berupaya untuk menjaga stabilitas kinerja mereka, salah satunya melalui keterbukaan informasi melalui pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) serta Huafang dan Jianguo (2007) menemukan bukti bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya, Sanchez, *et al.* (2011) menemukan bukti bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi strategis melalui internet. Puspitaningrum dan Atmini (2012) juga menemukan bukti bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Kinerja keuangan merupakan representatif dari keadaan suatu perusahaan terutama berkaitan dengan posisi keuangan masing-masing perusahaan baik pada tahun

sebelumnya maupun pada tahun berjalan. Puspitaningrum dan Atmini (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mempunyai tendensi untuk melaporkan kondisi keuangan mereka secara lengkap (*complete*) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang tidak baik. *Internet Financial Reporting (IFR)* sebagai bentuk pengungkapan informasi melalui internet dapat dijadikan sarana yang lebih mudah dan memiliki akses yang lebih luas dibandingkan *paper-based disclosure* untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan sehingga akan membantu para *stakeholders* dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui penjumlahan *return on assets (ROA) + return on equity (ROE) + return on sales (ROS)* (Yusoff, *et al.* 2013). Arum dalam Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan bukti bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap

pelaporan keuangan melalui internet. Sementara itu, Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan bukti bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Pemilihan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri atas kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.
- b. Perusahaan mempunyai *website* yang dapat diakses atau *non-error* pada periode pengamatan.
- c. *Website* perusahaan tidak dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan telah mempraktikkan *corporate governance*.

- e. Perusahaan mempunyai semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan 2013 serta informasi perusahaan yang diperlukan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* baik keuangan maupun non-keuangan yang terkandung di dalam *website* masing-masing perusahaan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi pustaka yang terdiri dari dokumen, jurnal, internet serta sumber data lainnya untuk mendukung bahan referensi dari penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi terhadap *website* masing-masing perusahaan dengan cara mengakses alamat *website* perusahaan berdasarkan *database Fact Book IDX (2013)*.

Variabel Independen

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan

(Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Variabel kepemilikan manajerial diukur melalui presentase jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar (Kelton dan Yang, 2008; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Kepemilikan *blockholder* merupakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham utama (5% atau lebih) (Huafang dan Jianguo, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Variabel kepemilikan *blockholder* diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh *blockholder* pada akhir tahun dibagi dengan total saham yang beredar (Huafang dan Jianguo, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Puspitaningrum dan Atmini, 2012; Makatita, 2013). Kinerja keuangan diukur melalui penjumlahan *return on assets (ROA)* + *return on equity (ROE)* + *return on sales (ROS)* (Yusoff, et al. 2013).

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* yang merupakan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan. Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* diukur melalui *Internet Disclosure Index (IDI)* yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006). *Internet Disclosure Index (IDI)* juga pernah digunakan pada penelitian Rahman (2010) serta Puspitaningrum dan Atmini (2012). *Internet Disclosure Index (IDI)* terdiri atas konten informasi (*content*) dan penyajian informasi (*presentation*).

Di bawah ini rincian 40 item yang termasuk dalam bagian konten informasi (*content*) berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*, antara lain :

- a. 15 item berkaitan dengan keberadaan informasi akuntansi dan keuangan.

- b. 9 item berkaitan dengan informasi *corporate governance*.
- c. 8 item berkaitan dengan informasi sumber daya manusia dan *corporate social responsibility (CSR)*.
- d. 8 item berkaitan dengan informasi Detail Kontak dan Fasilitas Terkait Untuk *Investor Relation (IR)*.

Di bawah ini rincian 10 item yang termasuk dalam bagian penyajian informasi (*presentation*) berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)*, antara lain:

- a. 3 item berkaitan dengan *material processable formats*.
- b. 7 item berkaitan dengan *technology advantages* dan *user support*.

Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* berjumlah 50 item. Setiap item yang diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)* akan diberi skor 1. Sebaliknya, item yang tidak

diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* akan diberi skor 0. Jadi, untuk mendapatkan total *Internet Disclosure Index (IDI)* adalah dengan cara jumlah skor item informasi yang diungkapkan perusahaan di dalam *website* dibagi dengan 50 (yaitu total keseluruhan item yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu dan atau menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Makatita, 2013). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural logaritma* total aset perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012; Makatita, 2013).

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda

dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$IFR = \alpha + \beta_1 KpM + \beta_2 KpB + \beta_3 Kinj.Keu + \beta_4 ln_UkP + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

IFR = Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

KpM = Kepemilikan Manajerial

KpB = Kepemilikan Blockholder

Kinj.Keu = Kinerja Keuangan

ln_UkP = Total Aset

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *Software Partial Least Square (PLS)*. Analisis dengan menggunakan PLS terdapat 2 hal yang dilakukan, antara lain :

a. Model Pengukuran/OuterModel

Analisis regresi berganda untuk variabel *observed* menggunakan PLS bertujuan untuk menghasilkan model yang mentransformasi seperangkat

variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi dengan cara membuat satu indikator berbentuk formatif untuk variabel laten (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dengan variabel *observed*. Menurut Ghozali (2012), analisis regresi berganda dengan variabel *observed* menggunakan program *Smart PLS*, tidak perlu melakukan pengukuran model (*measurement model*) sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural.

Pada penelitian ini konstruk berbentuk formatif, maka evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat signifikansi *weight*nya sehingga uji validitas dan reliabilitas konstruk tidak diperlukan (Ghozali, 2012). Untuk memperoleh signifikansi *weight* harus melalui prosedur *resampling (bootstrapping)*. Selain itu, menurut Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung *Tolerance*. Nilai

VIF yang direkomendasikan < 10 atau < 5 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau $> 0,20$.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Menilai model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi model struktural (Ghozali, 2012). Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0,75; 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan

bahwa model kuat, moderate dan lemah. Selain itu, menilai model struktural juga dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* adalah 1,96 (*significance level* = 5 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini rincian data pengambilan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode Tahun 2013	135
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai <i>website</i>	19
3.	<i>Website</i> perusahaan yang <i>under construction</i>	2
4.	<i>Website</i> perusahaan yang <i>error</i>	9
5.	<i>Website</i> perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	2
6.	Tidak ditemukan laporan tahunan 2013 secara fisik	1
Total Sampel Penelitian		102

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2014

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square (PLS)* memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit*

Model dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut dijelaskan di bawah ini :

a. Menilai Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KpM	.757	1.321
	KpB	.759	1.318
	Kinj.Keu	.975	1.025
	ln_UkP	.963	1.038

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Output SPSS pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance*

inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel indepe : nden yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Latent Variable Correlations

	IFR	Kinj.Keu	KpB	KpM	ln_UkP
IFR	1,000000				
Kinj.Keu	0,078592	1,000000			
KpB	0,164664	0,101402	1,000000		
KpM	0,035766	0,052159	-0,459692	1,000000	
ln_UkP	0,397520	-0,070218	-0,070988	-0,121124	1,000000

Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3

Hasil *output* statistik pada tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa besaran korelasi antar variabel independen tingkat korelasinya masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

b. Menilai Model Struktural (Inner Model)

Penilaian model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat

nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural serta perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Tabel 4 di bawah ini merupakan *output R-Square* dengan menggunakan *Smart PLS 2.0 M3* :

Tabel 4. R Square

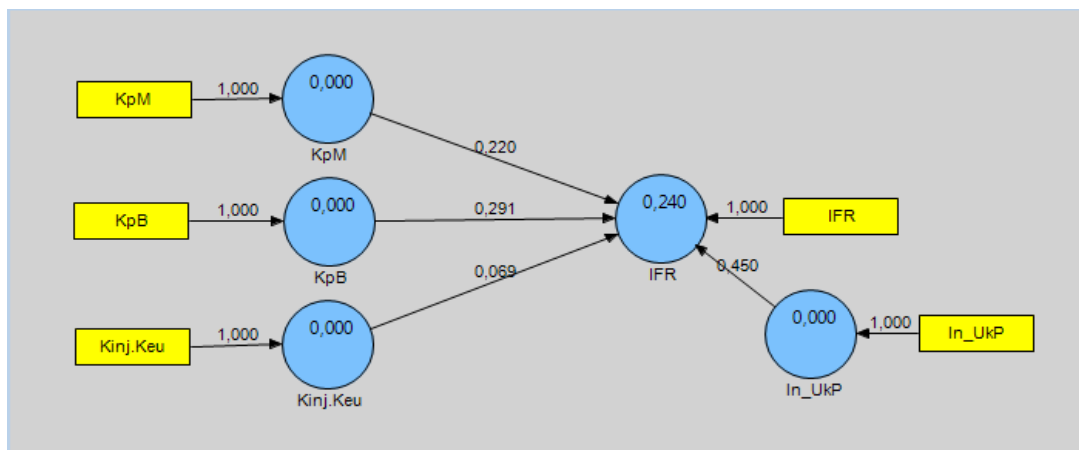
	R Square
IFR	0,239982
Kinj.Keu	
KpB	
KpM	
ln_UkP	

Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3

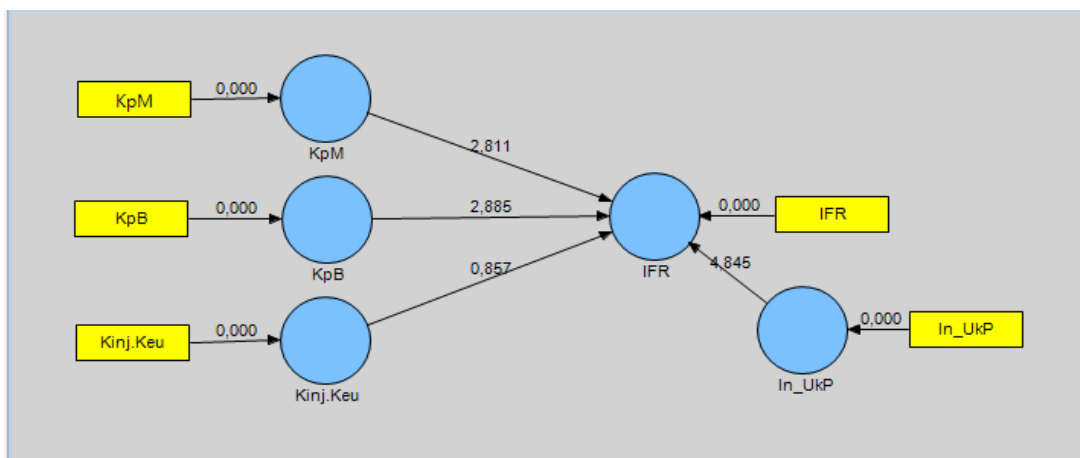
Hasil *output* variabel pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yang dihasilkan sebesar 0,23 yang berarti bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KpM), kepemilikan *blockholder* (KpB), kinerja keuangan (Kinj.Keu) terhadap pengungkapan *Internet*

Financial Reporting (IFR) adalah sebesar 23% dan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Di bawah ini disajikan *output* variabel estimasi untuk pengujian model 1 menggunakan *Smart PLS 2.0 M3* :



Gambar 1. PLS Algorithm
Sumber : *Output Smart PLS 2.0 M3*



Gambar 2. Bootstrapping Signifikansi
Sumber : *Output Smart PLS 2.0 M3*

Penelitian ini melakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $IFR = \beta_0 + \beta_1 KpM + \beta_2 KpB + \beta_3 Kinej.keu + \beta_4 ln_UkP + \varepsilon$. Oleh karena itu, evaluasi model (*inner model*) juga dilakukan dengan melihat

nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) $t\text{-value} > 1,96$ (*significance level* = 5%). Tabel 5 di bawah ini merupakan *output* t-statistik dengan menggunakan *Smart PLS 2.0 M3* :

Tabel 5. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Kinj.Keu -> IFR	0,069184	0,070999	0,080707	0,080707	0,857225
KpB -> IFR	0,290859	0,297419	0,100808	0,100808	2,885271
KpM -> IFR	0,220334	0,227979	0,078380	0,078380	2,811088
ln_UkP -> IFR	0,449713	0,446506	0,092823	0,092823	4,844831

Sumber : *Output Statistik Smart PLS 2.0 M3*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dilihat dari nilai signifikansinya pada tabel 5 yaitu sebesar 2,81 yang lebih

besar dari 1,96 dan koefisiennya sebesar 0,220 sehingga hipotesis pertama (H1) didukung. Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa eksistensi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen akan menurunkan biaya agensi yang mampu menyelaraskan antara kepentingan manajemen dengan para pemegang

saham lainnya (*shareholders*) (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka akan dapat menurunkan perilaku *opportunistic* manajemen karena mereka bertindak sebagai bagian dari para pemegang saham bukan demi kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Warfield, *et al.* (1995) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi tentang laba. Achmad dan Primastuti (2012) juga menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Huafang dan Jianguo (2007); Kelton dan Yang (2008); Puspitaningrum dan Atmini (2012) yang menemukan bukti bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR. Di dalam menjalankan operasional secara langsung, manajemen sebagai bagian dari pemegang saham tentu saja akan menghindari pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk terus menjaga stabilitas bahkan berupaya untuk terus meningkatkan nilai perusahaan yang tentu saja akan berdampak pada kesejahteraan pihak manajemen tersebut sebagai pemegang saham maupun kesejahteraan para pemegang saham (*shareholders*) lainnya (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Salah satunya ialah melakukan keterbukaan informasi secara sukarela yaitu melalui pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dilihat dari nilai signifikansinya pada tabel 5 yaitu sebesar 2,88 yang lebih besar dari 1,96 dan koefisiennya sebesar 0,291 sehingga hipotesis kedua (H2) didukung. Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa *shareholders* yang substansial akan mempunyai kekuatan/kemampuan yang lebih besar dan insentif untuk memonitor manajemen yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chau dan Gray (2002) serta Huafang dan Jianguo (2007) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Sebaliknya, Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hapsoro (2007) mengemukakan

bahwa isu *corporate governance* di negara-negara asia termasuk Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Sanchez, *et al.* (2011) mengemukakan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi tinggi akan berusaha mewujudkan keselarasan kepentingan dengan *shareholders* yang lain dengan cara melalui pengendalian yang superior terhadap dewan komisaris sebagai orang yang mewakili para pemegang saham untuk memantau operasional perusahaan sehingga akan menciptakan penekanan yang tinggi pula terhadap pihak manajemen. Ketika tekanan dan pengawasan semakin ketat dan efektif maka akan berdampak pada semakin membaiknya pula kinerja manajemen termasuk menjaga transparansi dan mendorong manajemen mewujudkan keterbukaan informasi, dalam hal ini melalui pengungkapan informasi melalui *website* atau *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dilihat dari nilai signifikansinya di tabel 5 yaitu sebesar 0,85 dan koefisiennya sebesar 0,06. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini tidak didukung. Kinerja keuangan diukur melalui penjumlahan *return on assets (ROA) + return on equity (ROE) + return on sales (ROS)* (Yusoff, *et al.* 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Puspitaningrum dan Atmini (2012) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan IFR. Meskipun kinerja keuangan suatu perusahaan baik belum menentukan transparansinya perusahaan dalam IFR karena paling dominan yang diinformasikan perusahaan di dalam *website* nya adalah keunggulan produk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dilihat dari nilai signifikansinya di tabel 5 yaitu sebesar 4,84 dan koefisiennya sebesar 0,44. Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan menciptakan biaya agensi yang tinggi pula sehingga melalui pengungkapan sukarela, dalam hal ini keterbukaan informasi melalui *Internet Financial Reporting (IFR)* diharapkan mampu untuk menurunkan biaya agensi tersebut (Puspitaningurm dan Atmini, 2012). Sanchez, *et al.* (2011) menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan membutuhkan pinjaman dana dari pihak eksternal, sebagai konsekuensinya maka perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas, dalam hal ini melalui

pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian seperti Chariri dan Lestari (2005); Agustina (2008); Ezat dan El-Masry (2008); Kelton dan Yang (2008); Sanchez, *et al.* (2011); Puspitaningrum dan Atmini (2012); Bozcuk (2012). Di sisi lain, perkembangan zaman saat ini tentunya semakin modern sehingga akan menuntut perusahaan untuk dapat cepat beradaptasi terhadap perkembangan zaman tersebut termasuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin modern yaitu melalui pemanfaatan internet/*website*. Sanchez *et al.* (2011) mengemukakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan dipandang lebih oleh pasar dan masyarakat luas termasuk para analis yang akan berdampak pada *image* perusahaan sehingga secara otomatis akan menimbulkan semakin tinggi pula permintaan informasi terhadap perusahaan tersebut serta memberikan tekanan kepada perusahaan untuk dapat lebih luas

dalam pengungkapan informasi. Salah satunya melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan Pada Website Perusahaan. *Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 34-38.
- Ashbaugh, H., Johstone, K. M., dan D.Warfield, T. (1999). Corporate Reporting On The Internet. *Accounting Horizons*, 241-257.
- Bozcuk, A. E. (2012). Internet Financial Reporting : Turkish Companies Adapt To Change. *Managerial Finance*, 38, 786-800.
- C.Jensen, M., & H.Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.

- Craven, B. M., dan Marston, C. (1999). Financial Reporting On The Internet By Leading UK Companies. *The European Accounting Review* , 8, 321-333.
- Eng, L., dan Mak, Y. (2003). Disclosure, Corporate Governance And Voluntary. *Journal Of Accounting And Public Policy* , 325-345.
- Ettredge, M., Richardson, V. J., dan Scholz, S. (2001). The Presentation Of Financial Information At Corporate Web Sites. *International Journal Of Accounting Information System* , 2, 149-168.
- Ezat, A., dan El-Masry, A. (2008). The Impact Of Corporate Governance On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting By Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance* , 34, 848-867.
- Hapsoro, D. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi : Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* , 18, 65-85.
- Huafang, X., dan Jianguo, Y. (2007). Ownership Structure, Board Composition And Corporate Voluntary Disclosure : Evidence From Listed Companies In China. *Managerial, Auditing Journal* , 22, 604-619.
- K.Chau, G., dan J.Gray, S. (2002). Ownership Structure And Corporate Voluntary Disclosure. *The International Journal Of Accounting* , 37, 247-265.
- Kelton, A. S., dan Yang, Y.-w. (2008). The Impact Of Corporate Governance On Intenet Financial Reporting. *Journal Of Accounting And Public Policy* , 27, 62-87.
- Keputusan Bapepam-LK No.X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. (2012).
- Lestari, H. S., dan Chariri, A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-27.
- Makatita, J. A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Strategis Berbasis Internet. *Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Primastuti, S., dan Achmad, T. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. *Diponegoro Jurnal Of Accounting* , 1, 1-15.

- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting : Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics And Finance* , 2, 157-166.
- Rahman, Z. D. (2010). The Impact Of Internet Financial Reporting On Stock Price Moderated By Corporate Governance : Evidence From Indonesia Capital Market. 1-30.
- Sanchez, I. M., Dominguez, L. R., dan Alvarez, I. G. (2011). Corporate Governance And Strategic Information On The Internet (A Study Of Spanish Listed Companies). *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 24, 477-501.
- Spanos, L., dan Mylonakis, J. (2006). Internet Corporate Reporting In Greece. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences* (7), 1-14.
- Warfield, T., Wild, J., dan Wild, K. (1995). Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness Of Earnings. *Journal Of Accounting and Economics* , 20, 61-91.
- Xiao, J. Z., Yang, H., dan Chow, C. W. (2004). The Determinants And Characteristic Of Voluntary Intenet Based-Disclosure By Listed Chinese Companies. *Journal Of Accounting And Public Policy* , 23, 191-225.
- Yusoff, H., Mohamad, S. S., & Darus, F. (2013). The Influence Of CSR Disclosure Structure On Corporate Financial Performance : Evidence From Stakeholders Perspectives. *Procedia Economics and Finance* , 213-220.